

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengertian pasar adalah tempat bertemunya antara penjual dan pembeli untuk saling berinteraksi dalam jual beli suatu kebutuhan seperti barang, jasa, dan tenaga kerja. Peran dari pasar sendiri sangat penting dalam menunjang perekonomian masyarakat, karena masyarakat bisa menyambungkan hidupnya melalui pasar dengan cara berdagang. Pasar adalah sebuah mekanisme yang dapat mempertemukan pihak penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi atas barang dan jasa, serta proses penentuan harga. Syarat utama terbentuknya pasar adalah adanya pertemuan antara penjual dan pembeli, baik dalam satu tempat ataupun dalam tempat yang berbeda. Pasar memiliki peran yang cukup signifikan untuk menggerakkan roda perekonomian.²

Dapat dilihat dari bentuk karakteristik pasar terbagi menjadi dua, yakni pasar tradisional dan pasar modern. Hal ini bisa dilihat dari yang paling menonjol pada sisi sistem manajemen pasar, kualitas interaksi dan transaksi serta fasilitas fisik yang diberikan. Pasar modern untuk menarik pelanggannya supaya memiliki keinginan belanja disana memprioritaskan konsep profesionalisme dan kualitas pelayanannya. Oleh itu pada

²Ikhwan Abidin Basri, Menguak Pemikiran Ekonomi Ulama Klasik (Jakarta: Aqwan, 2007), 132

pembangunan di awal proyek ini mereka mempertimbangkan dengan baik antara perpaduan dan kenyamanan yang pas melalui penyediaan lahan parkir yang tidak sempit, ruang yang nyaman, kemudahan akses dengan transportasi umum, pemilahan jenis barang yang tepat, serta pelayanan dari pramuniaga yang bisa memuaskan pelanggan. Dikenal pula konsep self service yakni swalayan dengan manajemen harga mati. Sedangkan pada pasar tradisional identik dengan kondisi yang kumuh, jorok, dan berdesak-desakan. Pelayanan dari pedagang yang sering memanipulasi terhadap kualitas dan kuantitas barang. Dengan ini masyarakat kurang mempercayai dan ketertarikan untuk belanja di pasar tradisional.³

Pasar tradisional di Indonesia sudah berdiri sejak dahulu yang awalnya berawal dari sistem barter. Potensi pasar tradisional bisa dibilang cukup tinggi karena merupakan representasi dari ekonomi rakyat yang berasal dari golongan menengah bawah. Mereka seperti para pedagang dengan skala kecil dan menengah menggantungkan ekonominya untuk menyambung hidupnya dengan cara berjualan. Sudah seharusnya pemerintah memberikan kontribusinya terhadap pasar rakyat ini demi meningkatkan pendapatan para pedagang karena jaman sekarang sudah banyak pasar-pasar modern yang menjamur dimana-mana yang akhirnya bisa menggeser keberadaan dan peran pasar tradisional.

³ Nel Arianty, Analisis Perbedaan Pasar Modern dan Pasar Tradisional Ditinjau Dari Strategi Tata Letak dan Kualitas Pelayanan Untuk Meningkatkan Posisi Tawar Pasar Tradisional (Jurnal Manajemen&Bisnis, Vol.13 No.1, Tahun 2016), hal. 19

Pasar tradisional menjadi sarana pendukung serta setiap pengelola wajib melakukan revitalisasi pasar sebagai salah satu upaya peningkatan daya saing pasar tradisional. Penataan dan pembinaan pasar tradisional dilakukan karena potensi pasar tradisional yang cukup besar dalam meningkatkan ekonomi kerakyatan dengan harapan pasar tradisional yang dianggap kumuh dan kotor mampu berkembang menjadi pasar yang lebih bersih. Salah satu regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah dengan tujuan meningkatkan kualitas pasar tradisional diantaranya dengan mengeluarkan Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2012 tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional. Peraturan pada Bab II pasal 2 di sebutkan bahwa tujuan pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional meliputi:

1. Menciptakan pasar tradisional yang tertib, teratur, aman, bersih dan sehat
2. Meningkatkan pelayanan dalam masyarakat
3. Menjadikan pasar tradisional menjadi penggerak ekonomi daerah
4. Menjadikan pasar tradisional menjadi berdaya saing dengan pusat pembelian dan toko modern.⁴

Pasar merupakan sebuah institusi penting dalam suatu perekonomian dan menjadi salah satu penggerak dinamika perekonomian. Keberadaan pasar menjadi sangat strategis untuk dikembangkan karena

⁴ Menteri dalam Negeri Republik Indonesia, *Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2012*

dengan kapasitasnya yang besar untuk menyerap tenaga kerja serta membuka lapangan usaha sebagai pedagang atau wiraswasta, pasar dapat memwadahi lalu lintas uang yang terus bergerak dinamis dari waktu ke waktu. Berkembangnya dan terus bertambahnya pedagang dalam suatu wilayah menunjukkan bahwa peran pasar sangat vital bagi kegiatan perekonomian wilayah tersebut.

Pemanfaatan sumber daya manusia yang merata untuk memenuhi kesejahteraan sosial untuk masyarakat Indonesia. Pasar merupakan wadah bagi kegiatan masyarakat dalam melakukan perdagangan yang bertujuan sebagai pondasi dasar perekonomian suatu wilayah. Pertumbuhan pasar modern dan sektor digital yang dikelola oleh sektor privat telah mereduksi eksistensi dari pasar tradisional. Pasar tradisional menjadi wadah bagi petani/nelayan dalam menjual hasil bumi secara langsung dan biasanya dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta. Sumber perekonomian di Indonesia itu berasal dari sektor informal.

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi antara penjual pembeli secara langsung dan ada proses tawar-menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Di dalam sebuah pasar kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian barang elektronik, jasa dan lain-lain. Selain itu, ada pula yang menjual kue-kue dan barang-barang

lainnya.⁵ Pasar tradisional harus tetap dijaga keberadaannya sebab ia adalah representasi dari ekonomi rakyat, ekonomi kelas bawah, serta tempat bergantung para pedagang skala kecil-menengah. Pasar tradisional merupakan tumpuan bagi para petani, peternak, atau produsen lainnya selaku pemasok.

Kabupaten Tulungagung terbagi menjadi 19 Kecamatan, 257 desa, dan 14 kelurahan dengan luas wilayah Kabupaten Tulungagung mencapai 1.055,65 Km².⁶ Data dibawah ini dapat diketahui jumlah pasar tradisional yang ada di Tulungagung berjumlah 10 pasar tradisional. jumlah keseluruhan yang ada di Tulungagung lebih dari data tersebut, hampir di setiap kecamatan yang ada di Tulungagung mempunyai pasar tersendiri.

Tabel 1.1
Pasar Tradisional yang ada di Tulungagung

No	Lokasi	Nama Pasar
1	Desa Bangoan	Pasar Senggol
2	Desa Tamanan	Pasar Tamanan
3	Desa Ngantru	Pasar Ngantru
4	Desa Kenayan	Pasar Wage
5	Desa Botoran	Pasar Ngemplak
6	Desa Wajak Kidul	Pasar Wajak Kidul
7	Desa Kaliwungu	Pasar Ngunut
8	Desa Bendilwungu	Pasar Bendilwungu
9	Desa Kalangbret	Pasar Kliwon
10	Desa Bandung	Pasar Bandung

Sumber: Badan Pemberdayaan Masyarakat⁷

⁵Wikipedia Ensiklopedia Bebas, “Pasar” dalam Wikipedia Ensiklopedia Bebas https://id.wikipedia.org/wiki/Pasar#Pasar_tradisional, diakses 10 Desember 2020

⁶ https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Tulungagung

⁷ <https://tulungagung.go.id/wp-content/uploads/2019/01/Data-dan-Statistik-Umum.pdf>

Salah satu pasar tradisional Indonesia terdapat di Kelurahan Kenayan Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung yaitu pasar Wage terletak di pinggir jalan raya. Pasar Wage merupakan pasar tradisional yang pada mulanya hanya dimukim oleh beberapa penjual dan pembeli namun seiring dengan perkembangan zaman, saat ini pasar Wage dijadikan sebagai pasar tradisional yang gemar dikunjungi oleh masyarakat.

Jika pasar tradisional dikembangkan dengan baik, maka akan dapat mengubah citra pasar tradisional yang terkesan negatif menjadi lokasi perdagangan bercitra positif yang bersih, aman, tertib dan nyaman, sehingga berdampak pada meningkatnya daya beli masyarakat untuk melakukan jual beli secara ekonomis di pasar tradisional. Pasar Wage berada di lokasi strategis, sehingga dapat menarik pengunjung atau pembeli untuk belanja di pasar tersebut. Oleh karena itu potensi pelanggan maupun pembeli pasti lebih besar. Sayangnya dari dahulu pasar tradisional memiliki kesan yang buruk bagi sebagian masyarakat dikarenakan terkait fakta maupun pandangan dengan kondisi pasar yang kotor, becek, dan bau, sehingga sebagian masyarakat memilih untuk belanja ke pasar modern, seperti supermarket, minimarket, hypermarket yang lebih punya kesan bersih dan nyaman. Dalam hal ini pemerintah harus berkontribusi dalam pembangunan pasar untuk layak bagi pedagang supaya menghilangkan kesan buruk dari masyarakat. Kurangnya kesadaran masyarakat akan belanja di pasar tradisional padahal di pasar ini kita bisa mengadakan

tawar menawar secara langsung dan bisa memilih beragam kebutuhan yang diinginkan.

Para pedagang mengeluhkan akan kondisi pasar yang tidak layak dan nyaman. Para pedagang secara bebas menjual barangnya disembarang tempat apapun itu apabila ada lahan yang kosong mereka akan menempatnya. Sehingga pedagang yang sudah lama menempati disana terganggu atas pedagang baru yang berjualan di sembarang lahan. Para pedagang yang lama dan sudah memiliki lahan sendiri membiayai biaya sewa adapun terdapat pedagang yang berjualan di tepi jalan tidak membayar biaya sewa hal ini memberikan ketidakadilan bagi mereka yang sudah berjualan sekian lamanya.

Kondisi yang tidak baik mengenai sarana dan prasarana pasar tradisional kerap dikeluhkan oleh pedagang yang bisa mempengaruhi pendapatan mereka, pendapatan yang diterima tidak sebanding dengan pengeluaran modal yang dikeluarkan. Biaya sewa yang dikeluarkan juga tidak sebanding pendapatan yang diterima. Dengan pendapatan yang tidak seberapa sangat sulit untuk pedagang membeli barang kebutuhan modal yang akan dijual kembali lagi. Barang modal yang tidak murah ditambah pendapatan yang tidak sebanding. Sehingga kuantitas atau jumlah barang yang dijual menurun tidak seperti sebelumnya. Banyak pedagang baru yang kian hari berjualan di pasar tradisional dan memilih tempat yang strategis yang akhirnya persaingan harga menjadi tinggi. Hal ini dikeluhkan sebagian pedagang sudah menetap disana sejak lama

menjadikan barang mereka sepi pembeli dan pendapatan yang diterima sangat kecil.

Pedagang yang melakukan aktivitas perniagaannya di Pasar Wage Tulungagung ini beragam, laki laki, perempuan, tua muda dapat ditemui di pasar ini. Kadang mereka, pedagang di pasar ini adalah turun temurun dari orang tua ke anaknya. Mereka melakukan perdagangan baik menjual kepada konsumen langsung maupun membeli dari produsen atau pemasok yang ada di pasar ini, dengan menempati tempat tempat yang telah disediakan yang terdiri dari:⁸

1. Pedagang menempati kios : 217 orang
2. Pedagang menempati los : 357 orang
3. PKL / Pedagang informal yang tidak tertampung dalam: 76 orang

Pasar Wage Tulungagung biasanya sangat rame akan menjelang hari raya idul fitri karena banyak sekali yang berjualan baju. Selain itu toko-toko dipasar bagian depan juga ditempati oleh grosir pakaian jadi maupun kain, toko emas permata juga banyak di jumpai di bagian depan pasar Wage.

⁸ Sumber Dari : Buku Profil Pasar Rakyat Wage Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Pemerintah Kabupaten Tulungagung

Tabel 1.2
Jenis Pedagang di Pasar Wage Kabupaten Tulungagung

No	Jenis Dagangan	Jumlah
1	Pedagang Pakaian	240
2	Pedagang Emas	15
3	Warung	22
4	Pedagang Daging	4
5	Pedagang Buah	8
6	Pedagang Burung	9
7	Pedagangn Kacang	3
8	Pedagang Sayur	33
9	Peagang Pracang	37
10	Pedagang Sepatu Sandal	44
11	Pedagang Grabah	73
12	Pedagang Jajan	13
13	Sembako	28
14	Pedagang Tas	98
15	Pedagang bumbu dapur	23

Sumber : Kantor Pasar Wage Tulungagung

Dengan memaksimalkan potensi yang ada di pasar Wage ini dapat meningkatkan pendapatan pedagang dan mendorong kemandirian ekonomi, mewujudkan kemandirian baik individu maupun masyarakat dengan melakukan kegiatan produktif untuk mencapai swasembada, hal itu bertujuan agar tercapainya kesejahteraan umat dan tidak bergantung pada orang lain.

Berdagang di pasar Wage merupakan sebuah usaha dalam meningkatkan perekonomian masyarakat seperti menjual kebutuhan sehari-hari, bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur,

daging, pakaian, sandal, jasa parut kelapa, kue-kue dan barang-barang lainnya. Dengan adanya usaha yang demikian diharapkan untuk memungkinkan masyarakat dalam menciptakan kondisi ekonomi yang lebih baik dari sebelumnya. Terutama dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Agar pencapaian ini dapat dilakukan secara maksimal maka dianggap perlu menggali potensi yang ada untuk dikembangkan lebih jauh. Akan tetapi, jika berdagang hanyalah untuk mencari keuntungan yang besar dan menjadi tujuan usahanya, maka seringkali mereka menghalalkan berbagai cara untuk mencapai tujuan tersebut, dalam hal ini sering terjadi perbuatan negatif yang akhirnya menjadi kebiasaan.

Berdasarkan data diatas, Pasar Wage termasuk pasar yang memiliki area yang cukup luas serta fasilitas yang tersedia cukup lengkap. Pasar Wage merupakan salah satu pasar tradisional yang dikelola di bawah naungan DISPERINDAG Kabupaten Tulungagung. Cangkupan konsumen maupun pedagang yang berada di Pasar Wage sangat luas terbagi dari berbagai penjuru yang ada di kawasan Tulungagung dan sekitarnya karena akses yang mudah serta lokasinya yang strategis.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk mengangkat judul: **“Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang di Pasar Wage Kabupaten Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan strategi Pengembangan Pasar Tradisional dalam meningkatkan pendapatan pedagang di Pasar Wage Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi Pengembangan Pasar Tradisional dalam meningkatkan pendapatan pedagang di Pasar Wage Kabupaten Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi strategi Pengembangan Pasar Tradisional dalam meningkatkan pendapatan pedagang di Pasar Wage Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dalam sebuah rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui perencanaan strategi Pengembangan Pasar Tradisional dalam meningkatkan pendapatan pedagang di Pasar Wage Kabupaten Tulungagung
2. Untuk mengetahui pelaksanaan strategi Pengembangan Pasar Tradisional dalam meningkatkan Pendapatan pedagang di Pasar Wage Kabupaten Tulungagung
3. Untuk mengetahui evaluasi strategi Pengembangan Pasar Tradisional dalam meningkatkan pendapatan pedagang di Pasar Wage Kabupaten Tulungagung

D. Identifikasi Masalah Dan Batasan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka peneliti membatasi masalah agar tidak meluasnya pokok permasalahan yang telah ada dan memberi pembahasan yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, maka akan diberi pembatasan yaitu:

1. Strategi Pengembangan Pasar Tradisional
2. Pendapatan Pedagang
3. Pasar Wage

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna sebagai suatu karya ilmiah yang dapat menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi bahan informasi yang mendukung peneliti maupun pihak lain. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan banyak manfaat bagi perkembangan ide, gagasan, maupun pemikiran guna meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang ekonomi. Dapat memberikan masukan dalam mengembangkan pendapatan pedagang yang berada di Pasar Wage Kabupaten Tulungagung dan juga memberikan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan strategi pengembangan pasar tradisional dalam meningkatkan pendapatan pedagang

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pengelola Pasar

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan oleh pengelola pasar Bandung kabupaten Tulungagung, khususnya dalam hal potensi pasar dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

b. Kegunaan Untuk Peneliti

Hasil penelitian di harapkan dapat menambah wawasan mengenai potret pengembangan pasar tradisional.

c. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk referensi guna menambah wawasan dan pengetahuan para pembaca.

d. Bagi Peneliti Lanjutan

Sebagai rujukan referensi peneliti selanjutnya mengenai kajian ilmu pengetahuan peningkatan potensi ekonomi masyarakat.

F. Penegasan Istilah

1. Defini Konseptual

Pada suatu penegasan istilah disini terdapat suatu variabel atau makna terkait dengan sumber yang sudah ada didalam suatu penelitian, yang mana nantinya inti yang telah didapatkan akan dijadikan suatu makna atau variabel, sehingga nantinya juga akan dirumuskan melalui faktorfaktor variabel yang telah diamati. Dari sini makna yang didapat dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

a. Strategi Pengembangan

Strategi adalah fondasi tujuan organisasi untuk mencapai suatu sasaran khusus.⁹ Pengembangan dalam teori manajemen organisasi didefinisikan sebagai pengembangan keorganisasian yang meliputi serangkaian tindakan manajemen puncak suatu organisasi, dengan partisipasi para anggota keorganisasian, guna melaksanakan proses perubahan dan pengembangan dalam organisasi yang bersangkutan, hingga dari kondisi yang sedang berlaku sekarang, melalui proses yang berlangsung dalam waktu, dapat dilaksanakan aneka macam perubahan, hingga pada akhirnya dicapai kondisi yang lebih memuaskan dan lebih sesuai dengan tuntutan lingkungan¹⁰

b. Pasar Tradisional

Istilah dari pasar tradisional adalah pasar yang dikelola secara sederhana dengan bentuk fisik tradisional yang menerapkan system transaksi tawar menawar secara langsung dimana fungsi utamanya adalah untuk melayani kebutuhan masyarakat. Harga yang berlaku di pasar tradisional ini mempunyai sifat yang tidak pasti, oleh karena itu bisa dilakukan tawar menawar. Satu komponen utama pembentukan komunitas masyarakat baik di desa maupun di kota sebagai lembaga distribusi berbagai macam kebutuhan manusia seperti bahan makanan, sumber energi, dan sumber daya lainnya. perkembangan penduduk dan kebudayaan selalu diikuti oleh perkembangan pasar tradisional

⁹ Sukarto Reksohadiprodjo, Manajemen Strategik (Yogyakarta: BPFE, 2011), 11.

¹⁰ J. Winardi, S.E., Manajemen Perubahan : (The Management Of Change) Edisi Pertama (Jakarta: Kencana Prenada Media grup, 2015), 140.

sebagai salah satu pendukung penting bagi kehidupan manusia sehari-hari terutama di kawasan pedesaan.¹¹

- c. Peningkatan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan dan kemampuan menjadi lebih baik.¹² Sedangkan perekonomian yang memiliki kata dasar ekonomi (economy). Dan kata ini sebenarnya berasal dari bahasa Yunani yaitu oikonomia yang berarti pengelolaan rumah tangga.¹³ Dari kata dasar ekonomi tersebut lalu mendapatkan imbuhan per- dan -an sehingga menjadi kata perekonomian yang berarti tindakan, aturan dan tata cara bagaimana mengelola ekonomi rumah tangga yang tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Peningkatan perekonomian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbaikan tingkat kondisi perekonomian melalui usaha budidaya ikan hias ini. Namun dalam penelitian ini lebih tertuju kepada peningkatan pendapatan para pedagang yang melakukan aktivitas penjualan barang yang berada di Pasar Wage

2. Definisi Operasional

Secara operasional dari judul “Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang di Pasar Wage Kabupaten Tulungagung” menjelaskan bahwa dengan adanya strategi pengembangan pasar tradisional ini suatu cara agar pedagang

¹¹ Esther dan Didik, *Membuat Pasar Tradisional Tetap Eksis* (Jakarta: Sinar Harapan, 2003),h. 121.

¹² Moeliono, *Tata Bahasa Buku Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1998), hal. 158

¹³ Damsar dan Indriyani, *Pengantar Sosial Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 9

yang berada di pasar wage saat ini terus dapat berkembang serta meningkatkan kebutuhan pendapatan para pedagang yang berada di Pasar Wage Kabupaten Tulungagung.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Setelah penelitian yang dilakukan selesai dan memperoleh hasil yang valid, maka peneliti bermaksud untuk membuat hasil uraian yang menggambarkan hasil penelitian tersebut dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, abstrak.

2. Bagian Utama

BAB I Pendahuluan

Memberikan gambaran secara singkat bagaimana nantinya pembahasan mengenai efektivitas pengendalian internal pada proses pemberian kredit, pada bab pendahuluan ini terdiri dari: (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) batasan masalah, (e) manfaat penelitian, (f) penegasan istilah, (g) sistematika penulisan

BAB II Landasan Teori

Pada bab ini diuraikan berbagai konsep dasar tentang teori yang berkaitan dengan efektivitas pengendalian internal pada proses pemberian kredit, pada bab ini terdiri dari: (a) kajian teoritis, (b) hasil penelitian terdahulu, (c) kerangka berfikir

BAB III Metode Penelitian

Pada Bab ini memuat rancangan penelitian yang terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, (h) tahap-tahap penelitian

BAB IV Hasil Penelitian

Pada bab ini memuat deskripsi singkat hasil penelitian mengenai efektivitas pengendalian internal pada proses pemberian kredit yang terdiri dari: (a) gambaran umum Pasar Wage Kecamatan Kenayan Kabupaten Tulungagung, (b) temuan penelitian

BAB V Pembahasan

Pada bab ini berisi mengenai analisis hasil temuan melalui teori yang berkaitan dengan efektivitas pengendalian internal pada proses pemberian kredit, baik melalui penelitian terdahulu maupun dari teori yang ada

BAB VI Penutup

Pada bab ini memuat penutupan penelitian yang terdiri dari (a) kesimpulan dari hasil penelitian (b) saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.